

TRADISI HAUL DI NUSANTARA: PERSPEKTIF *LIVING THEOLOGY*



Oleh:

Yahya Muhaimin Nur

NIM: 23205012009

TESIS

Diajukan Kepada Program Magister (S2) Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran
Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna

Memperoleh Gelar Magister Agama (M.Ag)

YOGYAKARTA

2025

PERNYATAAN KEASLIAN**PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Yahya Muhaimin Nur
NIM : 23205012009
Fakultas : Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah Dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Filsafat Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 9 Oktober 2025

Saya yang menyatakan,



Yahya Muhaimin Nur, S.Ag

NIM. 23205012009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BEBAS DARI PLAGIASI**BEBAS DARI PLAGIASI**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Yahya Muhaimin Nur
NIM : 23205012009
Fakultas : Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah Dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Filsafat Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 9 Oktober 2025

Saya yang menyatakan,



Yahya Muhaimin Nur, S.Ag

NIM. 23205012009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: Tradisi Haul di Nusantara: Perspektif Living Theology

Yang ditulis oleh

Nama : Yahya Muhaimin Nur
NIM : 23205012009
Fakultas : Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah Dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Filsafat Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu 'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 15 Oktober 2025
Pembimbing


Prof. Dr. H. Zuhri, S.Ag. M.Ag
NIP. 197007112001121001

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2100/Un.02/DU/PP.00.9/12/2025

Tugas Akhir dengan judul : TRADISI HAUL DI NUSANTARA: PERSPEKTIF LIVING THEOLOGY

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : YAHYA MUHAJIMIN NUR, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 23205012009
Telah diujikan pada : Senin, 17 November 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Prof. Dr. H. Zuhri, S.Ag. M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 692fb67e9cc03



Penguji I
Dr. Muhammad Fatkhan, S.Ag M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 692f71073fda7



Penguji II
Prof. Dr. H. Shofiyullah MZ, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 692f08a97722b



Yogyakarta, 17 November 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6930f067e994b

ABSTRAK

Tradisi haul Nusantara merupakan salah satu praktik keagamaan yang hidup ditengah masyarakat Muslim sebagai bentuk penghormatan kepada tokoh-tokoh Islam yang telah wafat. Sampai pada saat ini, terdapat lebih dari lima puluh perayaan haul yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan mengungkapkan aspek historis yang menjadi akar tradisi haul dalam lintasan sejarah Islam. Selain itu, bertujuan pula mengungkapkan eksistensi teologis dan makna *Living Theology* dalam konteks haul Nusantara. Adapun objek penelitian dalam tulisan ini diantaranya adalah Haul Guru Sekumpul di Martapura, Haul Habib Ali al-Habsyi di Solo dan Haul KH. Ali Maksum di Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kombinasi (*mixed research*) antara penelitian pustaka dan penelitian lapangan. Namun demikian, data-data yang tersedia maupun terhimpun akan dibangun secara deskriptif. Sementara data yang akan dianalisis adalah data-data kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode triangulasi yaitu teknik observasi secara langsung maupun tidak langsung, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *Living Theology* dengan memperhatikan tiga unsur berikut. Pertama, adanya fakta tradisi bahwa tradisi tersebut hidup saat ini. Kedua, adanya perangkat keras berupa praktik keagamaan dan perangkat lunak seperti prinsip-prinsip teologis. Ketiga, adanya sejarah yang telah mengakar lama.

Tradisi haul dalam masyarakat Nusantara mencerminkan praktik *living theology*, yaitu teologi yang tidak hanya dipahami secara konseptual. Namun dihidupkan melalui praktik-praktik keagamaan seperti dzikir tahlilan, berdoa, khataman al-Quran, manaqiban, ceramah keagamaan, shalawatan dan selainnya. Makna *living theology* dalam tradisi tersebut adalah wujud dari keyakinan teologisnya seperti penegasan tauhid sebagai inti ajaran Islam, keyakinan bahwa Allah adalah tempat memohon, kepercayaan al-Qur'an sebagai petunjuk hidup dan memberikan keberkahan, kesadaran akan kehidupan setelah kematian, serta keyakinan terhadap kenabian Nabi Muhammad. Tradisi haul mengandung nilai filosofis yang mendalam karena tidak hanya berfungsi sebagai ritual keagamaan untuk mengenang tokoh yang telah wafat. Secara filosofis praktik-praktik spiritual dalam tradisi haul dapat menjaga bahkan menumbuhkan spiritual keimanan masyarakat, dan menginternalisasi nilai-nilai etik keislaman. Selain itu, tradisi haul juga dapat menjadi wadah transformasi ilmu pengetahuan dan menjaga nilai-nilai sosial budaya.

Kata Kunci: Haul, *Living Theology*, Nusantara

ABSTRACT

The Nusantara haul tradition is a religious practice that is alive among Muslim communities as a form of respect for deceased Islamic figures. To date, there are more than fifty haul celebrations spread across Indonesia. Thus, this study aims to reveal the historical aspects that form the roots of the haul tradition in the history of Islam. In addition, it also aims to reveal the theological existence and meaning of Living Theology in the context of the Nusantara haul. The objects of research in this paper include the Haul Guru Sekumpul in Martapura, the Haul Habib Ali al-Habsyi in Solo, and the Haul KH. Ali Maksum in Yogyakarta.

This research is a combination (mixed research) of library research and field research. However, the available and collected data will be constructed descriptively. Meanwhile, the data to be analyzed is qualitative data. The data collection method used is the triangulation method, namely direct and indirect observation techniques, interviews, and documentation. As for data analysis, the approach used is the Living Theology approach, taking into account the following three elements. First, the fact that the tradition is alive today. Second, the existence of hardware in the form of religious practices and software such as theological principles. Third, the existence of a long-rooted history.

The haul tradition in Nusantara communities reflects the practice of living theology, a form of theology that is not merely understood conceptually but is brought to life through various religious practices such as *dzikir tahlil*, supplication, Qur'an recitation gatherings (*khataman*), *manaqib* readings, religious sermons, *shalawat* recitations, and related activities. The meaning of living theology embodied in this tradition arises from its theological convictions, including the affirmation of *tawhid* as the core of Islamic teachings, the belief that God is the ultimate source of help, the recognition of the Qur'an as guidance and a source of blessing, awareness of life after death, and faith in the prophethood of Muhammad. The haul tradition carries profound philosophical values, as it functions not only as a ritual of remembrance for deceased religious figures but also as a means of sustaining and nurturing the spiritual faith of the community. Philosophically, the spiritual practices within the haul tradition help internalize Islamic ethical values, serve as a medium for the transmission of religious knowledge, and preserve socio-cultural traditions.

Keywords: Haul, Living Theology, Nusantara

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk:

Kedua orangtua tercinta Bapak Tamrin, Ibu Rosmiati, keluarga besar penulis dan untuk orang-orang baik yang telah membantu selama proses penulisan.



MOTTO

“I have no special talents. I am only passionately curious,”



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, peneliti dapat menyelesaikan tesis ini. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Pada penyusunan tesis ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan berupa tenaga, dana, pemikiran, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag, M.A., M.Phil., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga beserta seluruh jajaran.
2. Prof. Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam beserta jajaran.
3. Dr. Muhammad Fatkhan, M.Hum selaku Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam beserta jajaran.
4. Prof. Dr. H. Zuhri, S.Ag. M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah memberikan dukungan dan masukan dari awal sampai proses akhir penelitian ini.
5. Kepada para informan bapak Choiruz Zaad dan Habib Abdul Kadir Hasan al-Habsyi yang telah menyempatkan waktunya untuk wawancara dengan penulis.
6. Kepada orangtua tercinta Bapak Tamrin dan Ibu Rosmiati yang selalu mendoakan dan memberi semangat untuk penulis.
7. Kepada saudari-saudari penulis Husnul Khotimah, Sitti Arifah, Aqila Fauziyah, Naila Zakiyah dan keluarga dari Mamah Uchi yang tak bosan memberikan do'a dan dukungan dalam menyelesaikan tesis ini.
8. Kepada keluarga besar asatidzah Rumah Tahfidz al-Hidayah, jamaah Masjid Nurusy Syamsy, para donatur santri bapak Arif, Ibu Ayu, Bapak Yudha, bapak Toni dan bapak Rudi yang telah kebersamaan penulis selama menjadi santri di Rumah Tahfidz al-Hidayah Yogyakarta.
9. Kepada bapak Erwan Barudi yang telah memberikan beasiswa kepada penulis sejak awal hingga selesainya masa perkuliahan.
10. Kepada para Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, khususnya di program studi Aqidah dan Filsafat Islam yang telah banyak memberikan wawasan dalam proses pembelajaran.
11. Kepada Staff Administrasi dan Staff Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang banyak membantu dalam pelayanan dan administrasi.
12. Kepada teman-teman kelas Islamic Philosophy 23: Imdad, Dimas, Yahya, Asyraf, Akbar, Ardi, Taufiq, Fatih, Akmal, Dela, Erin, Zaenab, Zamzami yang selalu memberikan semangat kepada peneliti dalam menjalani kehidupan selama studi di kota Yogyakarta.

Peneliti berharap semoga semua kebaikan budi mereka dinilai amal ibadah oleh Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa karya ini masih terdapat beberapa kekurangan, karena itu saran dan kritik diharapkan demi penyempurnaan penelitian ini.

Yogyakarta, 9 Oktober 2025



Yahya Muhaimin Nur, S.Ag
NIM. 23205012009



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

TRADISI HAUL DI NUSANTARA: PERSPEKTIF <i>LIVING THEOLOGY</i>	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
BEBAS PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	ix
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Telaah Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori.....	12
1. Teori Antropologi	12
2. Konsep <i>Living Theology</i>	14
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II HAUL: KONSEPSI DAN SEJARAH.....	20
A. Konsepsi Haul	20
B. Sejarah Pemikiran Haul.....	24
1. Pandangan Ulama Klasik	25
2. Pandangan Tokoh Kontemporer.....	31
C. Sejarah Perayaan Haul	37
1. Timur Tengah	38
2. Asia Selatan.....	49

3. Afrika	53
4. Nusantara.....	56
BAB III TRADISI HAUL NUSANTARA (TUAN GURU SIKUMPUL, HABIB ALI AL-HABSYI DAN KH. ALI MAKSUM)	66
A. HAUL GURU SEKUMPUL	66
1. Riwayat Singkat Guru Sekumpul.....	66
2. Praktik Pelaksanaan Haul Guru Sekumpul	71
B. HAUL HABIB ALI AL-HABSYI.....	78
1. Riwayat Singkat Habib Ali al-Habsyi.....	78
2. Praktik Pelaksanaan Haul Habib Ali al-Habsyi	82
C. HAUL KH. ALI MAKSUM.....	94
1. Riwayat Singkat KH. Ali Maksum	94
2. Praktik Pelaksanaan Haul KH. Ali Maksum	98
BAB IV ANALISIS MAKNA DAN NILAI-NILAI FILOSOFIS DALAM TRADISI HAUL NUSANTARA: PESPEKTIF <i>LIVING THEOLOGY</i>.....	109
A. Makna <i>Living Theology</i> dalam Tradisi Haul Nusantara.....	109
1. Penenagasan Tauhid Sebagai Inti Keislaman.....	109
2. Keyakinan Allah Tempat Meminta dan Sampaunya Permohonan Doa Untuk Ulama yang Telah Meninggal	111
3. Keyakinan al-Qur'an Sebagai Petunjuk dan Keberkahan.....	113
4. Keyakinan Adanya Kehidupan Setelah Kematian	115
5. Keyakinan Akan Kenabian Nabi Muhammad.....	118
B. Nilai Filosofis Pentingnya Tradisi Haul Bagi Masyarakat.....	121
1. Menjaga dan Menumbuhkan Spiritual Keimanan.....	121
2. Internalisasi Nilai-nilai Etik dan Keteladanan	123
3. Transformasi Ilmu Pengetahuan.....	125
4. Menjaga Nilai-nilai Sosial Budaya Nusantara	128
C. Kearifan Lokal Tradisi Haul Nusantara	129
D. <i>Living Theology</i> dan Relasinya dalam Tradisi Haul Nusantara	131
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	137
A. Kesimpulan	137

B. Saran.....	138
DAFTAR PUSTAKA.....	140
LAMPIRAN-LAMPIRAN	149
Lampiran 1. Wawancara.....	149
Lampiran 2. Informan	150
Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian.....	151
Dokumentasi 1. Haul Habib Ali al-Habsyi Solo	151
Dokumentasi 2. Haul KH. Ali Maksum Yogyakarta.....	152
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	153

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu tradisi keagamaan yang cukup mengakar di Masyarakat Muslim adalah kegiatan atau upacara memperingati hari kematian seseorang. Peringatan ini dilaksanakan dalam tempo waktu satu tahun sekali. Oleh karena itu peringatan ini sering disebut dengan haul.¹ Peringatan haul adalah peringatan yang dilakukan karena biasanya telah meninggal sosok yang ditokohkan oleh keluarga atau masyarakat. Entah kapan peringatan ini dimulai yang jelas keberadannya sampai hari ini masih dilaksanakan oleh masyarakat.

Tradisi haul muncul di Indonesia bersamaan dengan munculnya perayaan-perayaan seperti hari ‘*asyura*, peringatan maulid nabi, larangan hajat di bulan Muharram dan sebagainya.² Tradisi ini terus berkembang dan pada umumnya kuat di tengah masyarakat *Nahdiyyin* atau organisasi masyarakat yang dikenal dengan Nahdhatul Ulama. Peringatan tersebut biasanya diiringi dengan pembacaan doa-doa, tahlil, dzikir bersama-sama dan ada kalanya ditambah dengan ceramah dari kiyai atau ulama.³ Sampai pada saat ini, terdapat lebih dari lima puluh perayaan haul yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Namun masih sedikit perhatian yang diberikan terhadap kajian mengenai kemunculan perayaan ini.⁴ Begitu juga

¹ *haul*, <https://kbbi.web.id/haul-3>, accessed 9 Jul 2025.

² Muhammad Solikhin, *Ritual dan Tradisi Islam Jawa* (yogyakarta: Narasi, 2010). P. 238.

³ Soelaiman Fadeli and Muhammad Subhan, *Antologi NU: sejarah istilah amaliyah uswah* (Surabaya: Khalista, 2007).

⁴ Ismail Fajri Alatas, “The Upsurge of Memory in The Case of Haul: A Problem of Islamic Historiography in Indonesia”, *JOURNAL OF INDONESIAN ISLAM*, vol. 01 (2007), p. 268.

penelitian haul dilihat dari persepektif akidah yang hidup atau di istilahkan dengan *Living Theology* belum di dapatkan perhatian yang serius dan komprehensif secara lokalistik.

Mujiburrahman, salah seorang intelektual terkemuka dari Banjarmasin, menulis bahwa haul hakikatnya bukan hanya tentang guru, orang-orang yang dihormati, tetapi juga tentang kita dan masyarakat kita. Tantangannya adalah apakah kita dapat mengambil inspirasi kebaikan dari haul tersebut?⁵ Bagi Mujiburrahman, mengambil inspirasi kebaikan orang baik, jauh lebih bermanfaat meskipun harus diakui bahwa inspirasi tersebut harus dilakukan dengan cara menyampaikan kebaikan-kebaikan orang baik tersebut dan Haul adalah salah satu forum yang absah untuk menyampaikan kebaikan dan mendapat inspirasi kebaikan sampai hari ini.

Sementara A Muhaimin, seorang sarjana peminat tradisi keagamaan Islam di Cirebon, menjelaskan bahwa haul tidak semata pada dan untuk orang-orang yang dihormati tetapi juga untuk tempat-tempat yang dianggap kramat, sehingga perlu diberi penghormatan dalam setiap tahunnya. Istilah tersebut dikenal dengan *munjung*.⁶ Artinya, Muhimin menemukan bahwa tradisi penghormatan kepada leluhur tidak semata terhadap tokoh agama tetapi juga terhadap pendiri desa, situs-situs yang menjadi monumen, dan sejenisnya.

⁵ Mujiburrahman, "Haul Juga Tentang Kita", *Banjarmasin Post* (Jan 2025), <https://banjarmasin.tribunnews.com/2025/01/06/haul-juga-tentang-kita?page=2>, accessed 8 Jul 2025.

⁶ A.G. Muhaimin, *The Islamic Traditions in Cirebon, Ibadat and Adat Among Javanese Muslims* (Canberra: ANU Press, 2019).

Adapun Samsul Munir, seorang peneliti antropologi budaya di Jawa mendefinisikan haul sebagai perpaduan antara tradisi masyarakat setempat yang dipenuhi dengan nilai-nilai ajaran Islam. Menurutnya, fenomena tersebut merupakan wadah untuk berdakwah karena dalam acara haul terdapat pengajian yang berisi nasihat-nasihat agama dan berfungsi untuk menyebarkan nilai-nilai agama Islam kepada masyarakat.⁷ Tentu kegiatan tersebut menjadi nilai tambah agar ajaran Islam semakin lestari untuk di sampaikan di kalangan masyarakat luas.

Pada saat yang sama, keagamaan suatu masyarakat selalu menjelma dalam forma-forma atau bentuk-bentuk rutinitas yang kemudian membudaya atau kultur sebagai bentuk perwujudan dari nilai atau ajaran keagamaan tersebut. Kultorisasi agama merupakan kecenderungan karena agama akan hadir dan terus hadir dalam ruang-ruang kultural. Di sinilah perdebatan dimulai. Mengapa? Karena agama selalu merepresentasikan dirinya dalam ruang yang sakral, universal, klaim-klaimnya selalu menekankan pada orisinalitas beragama. Oleh karenanya jika, agama hadir dalam wajah-wajah kulturalnya, maka ia mau tidak mau harus memberikan argumennya secara kuat. Bukti antropologis manusia yang harus hidup dalam kebersamaan bersama manusia lainnya menjadi salah satu bukti.⁸

Peringatan haul menarik untuk dipelajari karena sifatnya bukan hanya sekedar praktis. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Koentjaraningrat bahwa budaya adalah keseluruhan sistem yang terdiri dari ide-ide yang ada dalam pikiran

⁷ Samsul Munir Amin, "TRADISI HAUL MEMPERINGATI KEMATIAN DI KALANGAN MASYARAKAT JAWA (KAJAN ANTROPOLOGI)", *Jurnal Ilmiah Studi Islam*, vol. 20, no. 2 (2020), p. 90.

⁸ Christopher Dawson, *Religion and Culture* (USA: The Catholic University of American Press, 2013). P. 32-45.

dan dimanifestasikan dalam seni, tatanan masyarakat, ethos kerja dan pandangan hidup, bukan hanya teknis.⁹ Artinya bisa saja pandangan-pandangan agama bercampur baur dalam tatanan masyarakat sehingga terbentuk dalam teknis dan praktis. Clifford Geertz juga menyatakan bahwa wahyu membentuk suatu struktur psikologis dalam benak manusia lalu membentuk pandangan hidup dan tindakan mereka. Tindakan tersebut dapat terbentuk dalam seni suara, ukiran, bangunan dan selainnya sebagai bentuk kreatifitas pemeluk agama tertentu. Akan tetapi faktor geografis, budaya dan beberapa kondisi lainnya turut mempengaruhi tradisi keagamaan tersebut.¹⁰ Artinya keyakinan dan faktor geografis masyarakat setempat memiliki efek yang besar terhadap tindakan dan interaksi manusia dalam sebuah tradisi.

Fakta-fakta di atas tidak terkecuali tradisi keagamaan yang bernama haul, yakni tradisi keagamaan berupa peringatan hari kematian seseorang yang biasanya dilakukan sekali dalam setahun. Kegiatan haul tidak semata-mata hanya memperingati kematian seseorang, tetapi juga tentang pemikiran dan kaitannya dengan dimensi-dimensi lainnya seperti khatam al-Qur'an, ziarah kuburan, pidato keagamaan dan acara-acara lainnya, sebagaimana dilakukan di peringatan haul KH Ali Maksum.¹¹ Selain itu, acara salawatan dalam haul dapat menjadi perhatian dan daya tarik bagi masyarakat sekitar dengan tujuan untuk membentuk rasa cinta

⁹ Mukti Ali, *Komunikasi Antarbudaya dalam Tradisi Agama Jawa*, 1st edition (yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2017). p. 381.

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ Siti Shobah Fauziyah, "Efektivitas Metode Muraja'ah dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Santri Di Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta" (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018).

kepada baginda Nabi.¹² Islam mengajarkan nilai-nilai inklusivisme yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dimana seharusnya suatu ummat tidak memandang suku, etnis, ras, kulit dan perbedaan lainnya.¹³ Dalam konteks ini, tradisi haul dapat berfungsi sebagai wadah untuk mewujudkan nilai-nilai inklusivisme ke dalam kehidupan seseorang. Namun, secara umum, inti utama dari kegiatan haul ialah tahlil dan ceramah keagamaan yang disampaikan oleh salah satu narator keagamaan yang kondang.¹⁴

Fenomena di atas tentunya memiliki akar sejarah dan dasar pijak keagamaan yang tidak diragukan lagi karena mereka melakukan ritual-ritual keagamaan diinspirasi oleh pembacaan atas sejarah keagamaan yang diserap. Namun, persoalan yang sering dijumpai di masyarakat adalah munculnya penilaian dan pemahaman atas fenomena di atas secara dangkal. Hal itu sebagaimana tercermin dalam situs Abu Ubaidah yang mengharamkan kegiatan haul.¹⁵ Sementara komunitas lainnya cenderung mendukung.¹⁶ Pro kontra suatu hal yang wajar dalam persoalan keagamaan namun dari semua pandangan selalu berujung pada proses justifikasi atau penilaian dengan landasan-landasan hukum. Persoalan keagamaan

¹² M. Adhim Rajasyah, "Integrasi Agama, Masyarakat dan Budaya: Kajian tentang Tradisi Haul dan Ziarah dalam Masyarakat Palembang", *Jurnal Riset Agama*, vol. 3, no. 2 (2023), pp. 235–47.

¹³ ABDULLAH SAEED, "Living in a Religiously Plural Society: A Muslim Perspective on Being Inclusive Today", *JSTOR* (2019), <https://www.jstor.org/stable/resrep40161>, accessed 8 Jul 2025.

¹⁴ Sunardi, Rusmawaty Desy, and Sultan Muhammad, "Implementation of Betulungan on Multiethnic Women in Preserving The Haul Tradition in Samarinda East Kalimantan", *International Journal of Culture and Art Studies*, vol. 8, no. 2 (2024).

¹⁵ Yusuf Abu Ubaidah as-Sidawi, "HUKUM PERAYAAN HAUL", *YAU* (2011), <https://abiubaidah.com/sorotan-tajam-hukum-perayaan-haul/>, accessed 8 Jul 2025.

¹⁶ Muhsin Labib, "*Haul Nabi Muhammad saw; Tradisi Baru?*", *Ahlul Bait Indonesia*, <https://www.ahlulbaitindonesia.or.id/berita/cat-akhlak/haul-nabi-muhammad-saw-tradisi-baru/>, accessed 8 Jul 2025.

tidak dilihat dari lapisan-lapisan pemikiran yang terus berdinamika dari waktu ke waktu. Jika saja hal itu ditelusuri niscaya sejarah akan ikut membantu memberi jawabannya.

Di sisi lain, pemikir teologi Islam kontemporer lebih mengutamakan substansi dari pada form. Prinsip-prinsip teologi Islam lebih difungsikan untuk mengatasi masalah-masalah sosial masyarakat seperti keterbelakangan sosial, kebodohan, kemiskinan dan pengangguran serta pengembangan ilmu pengetahuan dan sains.¹⁷ Dengan ini tradisi lama atau tradisi yang tidak memberikan sumbangsi perkembangan akademik dianggap sebagai keterbelakangan. Tokoh Islam seperti Kuntowijoyo menawarkan Islam yang teoantroposentris dan Hasan Hanafi lebih menawarkan teologi Islam yang antroposentris dan transformatif untuk mempertahankan nilai-nilai Islam di banding teologi tradisi yang dominan dengan kesadaran historis, eidetis dan aplikatif.¹⁸ Tantangan zaman modern menjadikan ummat Islam yang tidak dapat menyesuaikan akan dikategorikan sebagai kaum tradisionalis dan kuno.¹⁹

Akan tetapi bagi al-Gazali dalam kitabnya *Ihya Ulumuddin* menguraikan akan keutamaan-keutamaan membaca al-Quran, berdoa, menghidupkan majelis dzikir, shalawat kepada Nabi dan keutamaan ritual lainnya.²⁰ Al-Gazali juga mengatakan bahwa praktik keagamaan bertujuan untuk mengarahkan pikiran dan

¹⁷ Muhaemin Latif, "Membumikan Teologi Islam Dalam Kehidupan Modern (Berkaca dari Mohammed Arkoun)", *Jurnal Dakwah Tabligh*, vol. 12, no. 2 (2013).

¹⁸ Tauhedi As'ad, "Kritik Paradigma Teologi Islam Klasik: Membangun Hermeneutika Pembebasan Menurut Hasan Hanafi", *Al'Adalah: Journal of Islamic Studies*, vol. 16, no. 1 (2013), p. 286.

¹⁹ Larsen Kjersti, *Politics, Lived Islam and Muslim Public Discourse in Zanzibar: Reflections on Cultural Identity, Belonging and Governance* (UK: Edinburgh University Press, 2014).

²⁰ Muhammad al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, vol. 2 (Beirut: Darul Minhaj, 2000).

fokus pada diri sendiri sehingga mencapai pemahaman antara dirinya dan Tuhan. Praktik keagamaan juga mendorong untuk mengenal dan memperbaiki kelemahan diri seperti kesombongan, kedengkian atau kecenderungan negatif lainnya.²¹ Pandangan ini berusaha menjelaskan akan pentingnya tradisi atau ritual keagamaan dalam menjaga nilai-nilai teologi Islam dalam hal spiritualitas ummat.

Kembali ke akar topik penelitian ini, dengan melihat fakta di atas, peneliti merasa yakin bahwa memahami tradisi haul secara mendalam dengan melibatkan sisi historisitas, normativitasnya dan perbicangan yang ada di dalamnya dengan juga memperhatikan fenomena yang ada di era sekrang ini, maka akan ditemukan point-point benang merah dan pemahaman komprhensif tentang eksistensi haul di satu sisi dan dinamika cantolan keagamaannya di sisi lain, khususnya ranah teologi dengan perspektif *Living Theology*. Oleh karena itu, penulis bermaksud menelaah sejarah panjang tradisi peringatan tahunan atas wafatnya seorang tokoh, mengeksplorasi aspek teologis yang terkandung dalam praktik spiritual tersebut, serta menelusuri dinamika keberlangsungan tradisi haul khususnya di Nusantara.

B. Rumusan Masalah

1. Mengapa masyarakat menyelenggarakan tradisi haul?
2. Apa makna *Living Theology* dalam tradisi haul?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan utama dari penelitian ini adalah *pertama*, untuk mengetahui secara mendalam bagaimana tradisi haul

²¹ Tomi Saputra and Annisa Wahid, "Al-Ghazali Dan Pemikirannya Tentang Pendidikan Tasawuf", *Islamic Learning Journal: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 1, no. 4 (2023), p. 939.

dirumuskan dengan menjelaskan wacana teologi haul dari aspek epistemologi dan kesejarahan pemikiran mengenai haul. *Kedua*, penelitian ini akan melihat praktis spiritual dan juga menggali gagasan tentangnya yang dinamis dari waktu ke waktu. *Ketiga*, bertujuan untuk mengetahui fenomena tradisi haul di nusantara sebagai konteks dinamikanya dengan perspektif *Living Theology*. *Keempat*, bertujuan untuk menggali makna teologis dan nilai-nilai filosofis yang ada dalam tradisi haul

Sementara itu, manfaat dari penelitian ini secara teoritis memberikan kontribusi berupa data untuk melengkapi khazanah keilmuan teologi Islam. Penelitian ini juga dapat menjadi data teoritis awal untuk penelitian selanjutnya yang akan meneliti tentang teologi Islam khususnya tradisi keagamaan atau tentang teologi haul dengan perspektif *Living Theology*. Adapun secara praktis, penelitian ini dapat berguna untuk menambah khazanah keilmuan baru dalam bidang teologi Islam, terutama untuk menghidupkan tradisi praktik keagamaan dalam Islam, prinsip-prinsip teologi Islam, asumsi filsafat Islam, landasan historis khususnya mengenai teologi haul.

D. Telaah Pustaka

Studi atas tradisi haul telah banyak dilakukan oleh sarjana Muslim dalam berbagai perspektif dan orientasi riset. Pada umumnya kajian-kajian yang ada masih sebatas untuk kepentingan tugas akhir di tingkat sarjana (Bachelor). Oleh karenanya, riset-riset yang ada masih belum mengeksplorasi lebih jauh baik dari sisi metodologi, data maupun rumusan persoalannya. Penelitian yang dilakukan oleh Triogi dan kawan-kawan tentang pengaruh haul Abah Guru Sekumpul serta keteladanannya bagi masyarakat kalimantan selatan. Penelitian ini mengungkapkan

bahwa makna dan pengaruh utama haul tersebut ialah memperkokoh rasa persatuan dan kesatuan masyarakat. Dengan demikian, persatuan dan kesatuan dapat membentuk stabilitas sosial dan kondisi masyarakat yang damai.²² Riset lainnya juga sama, penelitian yang dilakukan oleh Yulianti tentang bagaimana tradisi haul Syekh Abdul Qadir al-Jailani memengaruhi kehidupan sosial keagamaan masyarakat di desa Purwosai, Lampung Tengah.²³ Keduanya berbicara tentang relasi dan keterpengaruhan tradisi haul di satu sisi dan kehidupan beragama di sisi lain.

Sementara Hanif justru memisahkan antara dimensi sosial dan dimensi agama. Menurutnya, acara inti haul ialah refleksi sejarah dan secara keseluruhan praktik-praktiknya banyak bernuansa agama. Masyarakat menerima haul sebagaimana adanya karenanya tradisi ini termasuk fakta atau realitas sosial.²⁴ Sayangnya, penelitian di atas belum menyentuh mengenai akar sejarah haul itu sendiri dalam lintasan sejarah Islam. Bahkan mereka berbicara tentang fenomena haul di Nusantara tetapi akar sejarahnya di Nusantara belum disentuh lebih dalam. Inilah perbedaan yang akan dijelaskan penulis dalam tesis ini.

Tradisi haul tidak dapat dinyatakan keseluruhannya adalah ritual keagamaan tapi juga hubungannya dengan sosial budaya sebagaimana dinyatakan oleh Sunardi dan kawan-kawan.²⁵ Modernisasi bukanlah masalah besar atau ancaman yang akan

²² Triogi Wulandari, “Pengaruh Haul Abah Guru Sekumpul Serta Keteladanannya Bagi Masyarakat Kalimantan Selatan. JAMPARING”, *Rayyan Jurnal*, vol. 1, no. 2 (2013).

²³ Yulianti, “Tradisi Haul Syekh Abdul Qadir Al-Jailani Dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Di Desa Purwosari Kecamatan Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah” (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018).

²⁴ Abdulloh Hanif, “Tradisi Peringatan Haul Dalam Pendekatan Sosiologi Pengetahuan Peter L. Berger”, *Dialogia: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, vol. 13, no. 1 (2015).

²⁵ Desy and Muhammad, “Implementation of Betulungan on Multiethnic Women in Preserving The Haul Tradition in Samarinda East Kalimantan”. P. 95.

melunturkan tradisi haul bahkan menjadi berkembang dengan kunci kolaboratif antara keduanya yaitu tradisi dan budaya. Riset yang hampir sama juga dilakukan oleh al-Furqon.²⁶ Bahwa budaya dapat dilestarikan dengan memasukkannya ke dalam tradisi haul jika masih sesuai dengan ajaran keagamaan. Riset yang lebih kaya interpretasi telah dilakukan oleh Hafidz al-Aziz dan kawan-kawan.²⁷ Penelitiannya menyatakan bahwa tradisi haul bukan hanya sekedar fungsi agama dan sosial tapi juga fungsi ekonomi sebagai sarana pelestarian dan pemeliharaan keharmonisan dalam masyarakat kultural. Fungsi nasionalisme juga dikampanyekan dalam peringatan haul, di mana dalamnya diserukan nilai-nilai kebangsaan, kehadiran lagu kebangsaan, bendera merah putih sebagaimana riset yang dilakukan oleh Rabith Jihan Amarul dan kawan-kawan.²⁸ Keempat riset tersebut di satu sisi berbicara tentang tradisi haul sebagai praktik keagamaan dan hubungannya dengan budaya, sosial dan aspek lainnya. Yang menjadi pembeda dari tulisan penulis ialah kacamata atau konsep yang digunakan. Dimana penulis tidak mengabaikan aspek sosial dan budaya seperti peneliti di atas hanya saja penulis di sini mencoba menjelaskan haul dengan perspektif *Living Theology*.

²⁶ Al-Furqon, "Contested Authorities in the Haul of Sheikh Jumadil Kubro in Tralaya", *Journal of Indonesian Islam*, vol. 15, no. 2 (2021), p. 428.

²⁷ Hafidz Al-Aziz, "Haul Solo Tradition: Structural-Functional Analysis for the Harmonization of Multicultural Society in Surakarta", *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, vol. 15, no. 1 (2024), p. 209.

²⁸ Rabith Jihan Amaruli, Singgih Tri Sulistiyono, and Dewi Yuliati, "Preserving memory, campaigning nationalism: the haul of Habib Hasan bin Thaha and the remaking of the Hadhrami-Arab identity in Indonesia", *Cogent Social Sciences*, vol. 8, no. 1 (2022).

Peneliti membaca beberapa hasil riset dengan menggunakan perspektif *Living Theology* sebagaimana dilakukan oleh Badruddin²⁹ dan Revi Madriani.³⁰ Usahanya dalam menggunakan *living theology* perlu diapresiasi sebagai upaya untuk memahami tradisi keagamaan sebagai praktik sosial religious yang hidup di tengah masyarakat. Namun lemahnya teori tentang *Living Theology* itu sendiri menjadi riset yang dihasilkan tidak jauh berbeda dengan riset lainnya karena belum cukup kuat dikembangkan. Akibatnya hasil riset yang dihasilkan secara signifikan tidak jauh berbeda dengan riset lainnya yang menggunakan sosiologi atau antropologi biasa.

Sementara riset lainnya cenderung meneliti tokoh yang sama namun dipahami dalam perspektif yang berbeda-beda, sebagaimana dilakukan oleh Widia Duwi Putri³¹ menggunakan perspektif fenomenologi, Lilik Ardiansyah³² melihat dari perspektif pendidikan, Neni Rosita³³ melihat dari perspektif sosial keagamaan. Tidak jauh berbeda, riset yang dilakukan Siti Shobah Fauziyah³⁴ Dzikrillah Alfani³⁵

²⁹ Badruddin, "Tradisi Barebah Madura: Sebuah Kajian Living Theology Islam" (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2024).

³⁰ Revi Madriani, "Living Theology Tradisi Tolak Bala Bepapas pada Masyarakat Desa Parit Setia Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas Kalimantan Barat", *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, vol. 1, no. 3 (2021).

³¹ Putri Widia Duwi, "Analisis Fenomenologi Alfred Schutz: Tradisi Takbir Keliling Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum Yogyakarta", *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama*, vol. 7, no. 1 (2024).

³² Lilik Ardiansyah and Achmad Dardiri, "Manajemen budaya sekolah berbasis pesantren di Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum, Sewon, Bantul, Yogyakarta", *Jurnal Pembangunan Pendidikan Fondasi dan Aplikasi*, vol. 6, no. 1 (2018).

³³ Neni Rosita, "Kepemimpinan Kharismatik Kiai di Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta", *Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*, vol. 1, no. 2 (2018).

³⁴ Shobah Fauziyah, "Efektivitas Metode Muraja'ah dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Santri Di Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta".

³⁵ Izam Hubby Dzikrillah Alfani, "Maulid Diba' sebagai Peningkat Religiusitas Mahasantri Komplek H Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum Yogyakarta", *ISLAMIKA*, vol. 5, no. 3 (2023).

dan Nurkholifa³⁶ adalah riset terdahulu yang sama dengan riset sebelumnya juga berfokus pada pondok Pesantren Ali Maksum. Semuanya mengambil sudut pandang yang berbeda sesuai dengan fokus disiplin masing-masing. Penulis juga akan mengambil sudut pandangan yang berbedea, walaupun tokoh dan tempat penelitian sama seperti penelitian di atas, akan tetapi peneliti lebih fokus pada fenomena haul dalam perspektif *Living Theology*.

E. Kerangka Teori

1. Teori Antropologi

Tradisi haul sebagai praktik keagamaan perlu juga dipahami dengan cara terbuka atas budaya dan lingkungan sosial sekitarnya. Tradisi keagamaan adalah bagian dari dogma, ritus atau rangkaian acara, mitos, institusi, budaya dan pemujaan yang memiliki hubungan erat dengan keseluruhan elemen dalam agama. Sehingga tidak akan pernah dapat dipahami dalam fungsi, makna, dan kecenderungan sebenarnya sebagaimana yang terjadi dalam realitas kehidupan, tanpa selalu mengingat kesatuan eksistensial (budaya) yang luas dan hidup di mana bagian tersebut berada.³⁷

Dengan demikian, teologi tidak hanya sebatas refleksi terhadap wahyu, tapi teologi sebagai respon terhadap tantangan dan persoalan yang dihadirkan oleh zaman. Ketika teologi tidak dapat menjawab tantangan ini, maka ia bisa tertinggal

³⁶ Nurkholifa, "Tradisi Sima'an Jum'at Legi (Studi Living Qur'an) Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta (Menurut teori fungsional Emile Durkheim)" (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016).

³⁷ Kraemer Hendrik, *The Christian Message in a Non-Christian World* (London: Edinburgh House Press, 1938). P. 113.

oleh zaman, disingkirkan bahkan dicemohkan.³⁸ Maka teologi harus bisa menyertai di setiap waktu dan tempat manapun. Teologi membutuhkan komunitas dan secara kasar dapat dikatakan bahwa teologi harus tunduk atau menyesuaikan dirinya.³⁹ Tradisi keagamaan seperti haul juga demikian, tidak bisa dipahami hanya sebagai kegiatan seremonial yang terpisah dari kehidupan sosial budaya masyarakat. Memahami haul secara utuh berarti juga memahami lanskap budaya dan dinamika sosial di mana tradisi itu berlangsung.

Dalam buku *A New Anthropology of Islam*, dinyatakan bahwa antropologi Islam memberikan suatu hal yang baru dan menarik untuk diteliti. Islam memberikan penekanan yang besar pada teks dan gagasan keagamaan tetapi hanya dapat dipahami di waktu dan tempat tertentu.⁴⁰ Maka dari itu umat Islam berhadapan langsung dengan keberagaman pandangan atau pemahaman, tradisi, mazhab-mazhab hukum dan praktik ritual.⁴¹ Akan tetapi keberagaman tersebut terdapat banyak dalam keseharian umat Islam, bukan pada pertanyaan-pertanyaan besar seperti ketuhanan dan putusan pengadilan. Menurut Bowen, yang ditekankan dalam penelitian antropologi adalah bagaimana umat Islam memahami secara lokal tentang teks al-Quran, hadis dan kekayaan tulisan lainnya. Tentunya dengan pemahaman tersebut mereka melampaui batas-batas mereka dan mencoba mengatur kehidupan mereka.⁴²

³⁸ Marcos G. McGrath, *A Living Theology in Latin America*, vol. 33. No. 2 (JSTOR: Cambridge University Press, 1971).

³⁹ G.E. Von Grunebaum, "ISLAM IN A HUMANISTIC EDUCATION", *The Journal of General Education*, vol. 4, no. 1 (1949), p. 21.

⁴⁰ JOHN R. BOWEN, *New Anthropology of Islam* (New York: Cambridge University Press, 2012). P. 4.

⁴¹ *Ibid.* P. 5.

⁴² *Ibid.* P. 6.

John Bowen menawarkan tiga fokus utama dalam penelitiannya. Diantaranya adalah serangkaian tradisi atau praktik, teks, dan interpretasi. Adapun pendekatan yang tawarkan John Bowen yaitu *pertama, Focusing Inward* yaitu melacak sumber-sumber ortodoksi atau sumber-sumber suci. Dengan teks tersebut kita dapat memahami gambaran emosi, pemikiran, dan kondisi psikologis komunitas tertentu. Kemudian mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk memperdalam pemahaman tentang arti, hubungan dan maksud seputar praktik dan teks tersebut. *Kedua Opening Outward*, yaitu bersikap terbuka terhadap kondisi sosial mereka yang mana dapat mempengaruhi praktik dan signifikasi sosialnya.⁴³

2. Konsep *Living Theology*

Berbicara tentang teologi, secara umum dapat di bagi menjadi tiga kategori yaitu teologi wacana, *lived theology* dan *living theology*. Teologi sebagai wacana maksudnya ialah sejumlah konsep teologi yang dipelajari dari berbagai khazanah pemikiran Islam. Di dalamnya dipelajari tentang ilmu kalam yang berisi tentang substansi teologi islam tinjauan historis terhadap dinamika pemikiran seperti Mu'tazilah, Syi'ah, Qadariyah, Jabariyah, Khawarij, Murjiah dan sebagainya.⁴⁴

Adapun *Lived Theology* ialah teologi yang hidup di masyarakat dan pelakunya secara sadar menerapkan prinsip-prinsip tauhid dalam hidupnya. Secara umum yang menjadi pelaku utama *lived theology* ialah mereka para kyai,

⁴³ Iftahul Digarizki, "John Bowen: Menelusuri Islam dari Sumber Orisinil Islam", *Ib Times.Id* (1 Dec 2021), <https://ibtimes.id/john-bowen-menelusuri-islam-dari-sumber-orisinil-islam/>, accessed 16 Jul 2025.

⁴⁴ Madriani, "Living Theology Tradisi Tolak Bala Bepapas pada Masyarakat Desa Parit Setia Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas Kalimantan Barat".

pendakwah, santri dan pemikir muslim.⁴⁵ Termasuk para pelajar muslim yang menuntut ilmu, memahami realitas, melihat masalah dan memberikan sumbangsi berupa solusi terhadap masalah tersebut. Seluruh aktivitas intelektual tersebut secara sadar mereka landaskan pada prinsip-prinsip tauhid.

Sementara itu, *Living Theology* ialah konsep yang berkembang dari konsep *living Islam*. Konsep *living Islam* ialah salah satu perspektif untuk memahami tradisi keagamaan yang ada di tengah masyarakat Muslim. Dengan demikian, *Living Theology* ialah konsep untuk memahami teologi Islam di masyarakat atau teologi Islam yang hidup di masyarakat. Konsep ini berkaitan erat dengan kebudayaan yang di dalamnya terdapat gagasan, keyakinan, praktik atau perbuatan, kreasi maupun pemikiran.⁴⁶

Konsep *Living Theology* tidak hanya memahami apa yang tampak atau yang terlihat, tetapi juga mencari apa dasar dan landasan tradisi tersebut. Maka, kajian tersebut dilakukan sebagai upaya untuk memahami tradisi-tradisi keagamaan yang hidup di masyarakat.⁴⁷ Berdasarkan konsep tersebut penulis akan menganalisis fenomena tradisi haul Nusantara. Dalam hal ini penulis mengambil beberapa kasus haul yang berkembang diberbagai wilayah Nusantara, yaitu haul Guru Sekumpul di Kalimantan, haul Habib Ali al-Habsyi di Solo dan haul KH Ali Maksum di Yogyakarta.

⁴⁵ *Ibid.*

⁴⁶ H. Zuhri, "Living Islam Apa Dan Mau Ke Mana? Living Islam", *Journal of Islamic Discourses*, vol. 1, no. 1 (2018), p. 6.

⁴⁷ Sulyana, "Living Theology masyarakat kampung Los Cimaung Desa Margamukti Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung" (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020), accessed 8 Jul 2025. P. 4.

Disiplin ilmu *Living Theology* masih memiliki prinsip yang sama dengan *living Islam* karena masih merupakan sub bagiannya. Adapun yang perlu diperhatikan adanya atau unsur yang menjadi perhatian ada tiga unsur. *Pertama*, fakta adanya tradisi tersebut dan menunjukkan bahwa tradisi tersebut merupakan suatu adat kebiasaan yang dilaksanakan oleh masyarakat setempat. *Kedua*, adanya perangkat keras atau perangkat lunak berupa simbol, bangunan, praktik keagamaan, ide, nilai-nilai dan sebagainya. *Ketiga*, tradisi tersebut telah berjalan dan mengakar lama di masyarakat.⁴⁸ Kekuatan historis penting untuk memahami pondasi histori yang sudah mengakar lama, tidak semata fakta yang terlihat.

F. Metode Penelitian

Penelitian atas *living theology* dalam kasus haul di Nusantara ini merupakan penelitian kombinasi (mixed research) antara penelitian pustaka dan penelitian lapangan. Namun demikian, data-data yang tersedia maupun terhimpun akan dibangun secara deskriptif dan yang akan dianalisis adalah data-data kualitatif. Penelitian ini berusaha mengkaji akar konseptual teoritis haul dalam kajian teologi Islam, penelitian ini berusaha memberikan gambaran secara utuh mengenai diskursus perkembangan peringat haul dan analisis *Living Theology* dalam praktik haul Tuan Guru Sekumpul, haul Habib Ali di solo dan haul KH. Ali Maksum. Untuk itu, peneliti akan kompilasi data-data yang valid yang telah dikumpulkan dari metode triangulasi yaitu teknik observasi secara langsung dan tidak langsung, wawancara dan dokumentasi.

⁴⁸ Zuhri, "Living Islam Apa Dan Mau Ke Mana? Living Islam".

Pertama, observasi yaitu teknik mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap fenomena ataupun interaksi lingkungan di tempat penelitian. Peneliti melakukan observasi secara langsung pada pelaksanaan haul Habib Ali di solo. Sementara itu, karena keterbatasan waktu, maka observasi terhadap Haul Guru Sekumpul dan haul KH. Ali Maksum dilakukan dengan cara observasi tidak langsung, yaitu melalui penelusuran data digital. Observasi tidak langsung ini ditelusuri diberbagai media daring seperti situs web, kanal YouTube dan Platform sosial media.

Kedua, wawancara yaitu teknik mengumpulkan data dengan cara melakukan wawancara semi terstruktur atau menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya. Namun memberikan urutan dan penyampaian bisa saja disesuaikan dengan respon informan. Tambahan pertanyaan bisa saja terjadi supaya percakapan lebih mengalir dan memungkinkan informan berbagai informasi yang lebih mendalam. Karena keterbatasan lokasi, maka wawancara tidak dilakukan secara langsung terhadap pelaksanaan haul Abah Guru Sekumpul. Data mengenai pelaksanaan kegiatan tersebut diperoleh melalui observasi tidak langsung dan dokumentasi yang bersumber dari buku, artikel ilmiah dan publikasi terpercaya lainnya.

Ketiga, dokumentasi sebagai sebuah teknik untuk mengumpulkan dan menganalisis dokumen yang sesuai dengan topik penelitian. Dokumen-dokumen tersebut berupa artikel ilmiah, buku, maupun laman situs web yang mendukung pembahasan topik.

Dalam penelitian ini penulis mengklasifikasikan sumber data menjadi dua, yaitu data pustaka dan data lapangan. Data pustaka baik primer maupun sekunder akan banyak peneliti eksplorasi untuk membantu menjelajahi akar historis tradisi haul dalam Islam dan akan dipresentasikan pada bab dua dan bab tiga. Sementara sumber-sumber data lapangan akan banyak disajikan dalam bab empat. Data lapangan dalam penelitian bab empat ini berasal dari berbagai sumber, baik data yang telah fixed atau terdokumentasi secara sistematis dalam laporan-laporan penelitian sebelumnya mengenai ketiga tradisi haul tersebut, maupun data primer yang peneliti temukan langsung di lapangan. Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan data sekunder yang relevan untuk memperkaya analisis.

Teknik analisis data dilakukan dengan mencakup tiga kategori yaitu mereduksi data, menyajikan data dan menverifikasi data lalu mengambil kesimpulan. *Pertama*, mereduksi data yaitu proses memilih dan menyederhanakan data yang masih mentah dari penelitian berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. *Kedua*, menyajikan data yaitu proses menyusun data yang telah direduksi sebelumnya. *Ketiga*, verifikasi dan mengambil kesimpulan. Tahap ini melalui interpretasi data yang sudah disusun untuk memberikan pemahaman mendalam dalam menarik kesimpulan mengenai topik yang diteliti.

G. Sistematika Pembahasan

Bab Pertama, tulisan ini akan diawali dengan bab pendahuluan untuk menggambarkan rancangan penelitian. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, pada bab ini penulis akan menguraikan pengertian tentang tumbuh kembang wacana haul atau sejenisnya baik dalam konteks perbincangan dasar pengetahuan (epistemologi) maupun sejarah pemikiran haul dalam Islam. Penelusuran wacana ini penting karena posisinya sebagai pemantik awal tumbuh kembangnya tradisi haul di masyarakat Muslim.

Bab Ketiga, pada bab ini penulis akan menguraikan data-data yang telah dikumpulkan mengenai eksistensi teologis haul Nusantara sebagai praktik spiritual dalam kasus Haul Guru Sekumpul di Kalimantan, Haul Habib Ali di Solo dan Haul KH. Ali Maksum di Yogyakarta.

Bab Keempat, pada bab ini berisi tentang hasil analisis atas data-data praktik Haul Guru Sekumpul di Kalimantan, Haul Habib Ali di Solo dan Haul KH. Ali Maksum di Yogyakarta menggunakan perspektif *Living Theology*. Bab ini menjelaskan mengenai makna *Living Theology* tradisi haul, nilai-nilai filosofis dan ciri khas haul Nusantara.

Bab Kelima, berisi kesimpulan yang akan menyampaikan tentang temuan riset dan hal-hal yang direkomendasikan untuk penelitian berikutnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data penelitian yang telah dilakukan pada bab dua dan tiga, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

1. Konsep haul yang berarti perputaran waktu skala tahunan, pada awalnya digunakan dalam konteks zakat kemudian diadopsi dalam konteks tradisi memperingati wafatnya seorang tokoh Islam. Tradisi ini telah ada dalam lintasan sejarah Islam sejak abad ke 9 M dan awalnya lebih dikenal dengan istilah '*Urs* dan *Mawsim*, kemudian berkembang dengan istilah *Haul* di Nusantara dan *Magal* di wilayah Afrika, khususnya Seneagal. Adapun makna living theology dalam tradisi haul adalah keyakinan teologis yang tidak terbatas pada konsep, melainkan diwujudkan dalam bentuk praktik keagamaan. Diantara keyakinan tersebut ialah menegaskan tauhid sebagai inti keislaman, keyakinan Allah tempat meminta dan sampainya permohonan yang dipanjatkan untuk ulama yang telah meninggal, keyakinan al-Quran sebagai petunjuk dan keberkahan, keyakinan adanya kehidupan setelah kematian dan keyakinan akan kenabian Nabi Muhammad.
2. Tradisi haul mengandung nilai filosofis yang mendalam karena tidak hanya berfungsi sebagai ritual keagamaan untuk mengenang tokoh yang telah wafat. Secara filosofis praktik dzikir, berdoa, membaca al-Quran, pembacaan kisah teladan ulama serta pidato keagamaan dalam tradisi haul

dapat menjaga bahkan menumbuhkan spiritual keimanan masyarakat yang hadir. Selain itu, menghadiri praktik-praktik tersebut dapat meninternalisasikan nilai-nilai etik keislaman, transformasi ilmu pengetahuan dan menjaga nilai-nilai sosial budaya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa praktik tradisi haul Nusantara yang hidup saat ini merupakan representasi dari prinsip-prinsip teologi Islam. Tradisi tersebut memiliki potensi besar dalam memelihara eksistensi teologis dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Di sisi lain, praktik ritual haul Nusantara di atas menunjukkan relevannya dengan berbagai kondisi sosial, budaya serta dinamika dunia digital saat ini. Dengan demikian, penting untuk tetap mendorong dan menghidupkan prinsip-prinsip teologi Islam dalam konteks perkembangan masyarakat dan zaman.
2. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan *Living Theology* mampu menjadi alat analisis yang efektif untuk memahami tradisi keagamaan secara komprehensif. Namun, tradisi keagamaan terkadang tidak seluruhnya dibangun dari aspek teologis tetapi juga gabungan dari aspek sosial dan budaya. Oleh karenanya, penting bagi para akademisi maupun pemikir Muslim menggunakan pendekatan *Living Theology* untuk

mengungkap berbagai unsur tradisi keagamaan. Di sisi lain, perlu juga terbuka terhadap perspektif antropologi agar dapat memperkaya teori.

3. Untuk penelitian selanjutnya, penelitian tradisi haul Nusantara di tiga lokasi di atas masih memiliki keterbatasan dan kekurangan baik dari segi informan maupun sumber data lainnya. Selain itu, tradisi haul Nusantara menunjukkan keberagaman dalam praktik pelaksanaannya. Sehingga, penelitian atas tradisi haul di luar ketiga lokasi di atas masih sangat berguna untuk mencerminkan wajah sosial budaya Nusantara.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Mubarak Yasin, *Ensiklopedi Penulis Pesantren – Biografi Singkat Para Penulis Pesantren (Mulai Abad 14 hingga 21 Masehi)*, 1st edition, Jombang: Pustaka Tebuireng, 2009.
- A Zuhdi Mukhdlor, *K.H. Ali Maksum Perjuangan dan Pemikiran-Pemikirannya*, Yogyakarta: ulti Karya Grafika, 1989.
- Abdul Qodir Dkk., *INVENTARISASI TOKOH ULAMA SE-KALIMANTAN TENGAH (Edisi Revisi)*, Palangka Raya: Penerbit Yayasan Zawiyah Miftahus Shudur, 2023.
- Abu Ubaidah as-Sidawi, Yusuf, “HUKUM PERAYAAN HAUL”, *YAU*, 2011, <https://abiubaidah.com/sorotan-tajam-hukum-perayaan-haul/>, accessed 8 Jul 2025.
- A.G. Muhaimin, *The Islamic Traditions in Cirebon, Ibadat and Adat Among Javanese Muslims*, Canberra: ANU Press, 2019.
- Ahmad Muradi dkk, *Ulama, Akademisi, dan Birokrat: Pengabdian Prof. Dr. H. A. Fahmy Arief, MA*, 1st edition, Antasari: Antasari Press, 2023.
- ALAWIYAH, ‘EFEKTIVITAS PELAYANAN JASA TRAVEL TERHADAP PENZIARAH PERINGATAN HAUL KH MUHAMMAD ZAINI GHANI (ULAMA BESAR DI KALIMANTAN SELATAN)’ (Palangkaraya: ALAWIYAH2021). p. 32-37.”, Palangkaraya: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKARAYA, 2021.
- Al-Aziz, Hafidz, “Haul Solo Tradition: Structural-Functional Analysis for the Harmonization of Multicultural Society in Surakarta”, *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, vol. 15, no. 1, 2024, p. 209.
- Al-Furqon, “Contested Authorities in the Haul of Sheikh Jumadil Kubro in Tralaya”, *Journal of Indonesian Islam*, vol. 15, no. 2, 2021, p. 428.
- Ali, Mukti, *Komunikasi Antarbudaya dalam Tradisi Agama Jawa*, 1st edition, yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2017.
- Ali Raza, Syed, “Cultural Festivals: An Impotent Source of De-Radicalization Process in Pakistan: A Case Study of Urs Ceremonies in Lahore City”, *Journal of the Punjab University Historical Society*, vol. 3, no. 2, 2017, p. 187.
- Al-Kumayi, Sulaiman, *ISLAM BUBUHAN KUMAI Perspektif Varian Awam, Nahu, dan Hakekat*, 1st edition, Semarang: PUSTAKA ZAMAN, 2011.
- Amir Aziz, Ahmad, *Teologi Kaum Tarekat*, 1st edition, Mataram: Sanabil, 2021.
- Andirja, Firanda, “, BEKAL ZAKAT (Fikih Zakat Lengkap)”, *Ebook Sunnah*, 2023.

- Ansory, Isnan, *Pro Kontra Tahlilan dan Kenduri Kematian*, 1st edition, Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing, 2019.
- Ardiansyah, Lilik and Achmad Dardiri, “Manajemen budaya sekolah berbasis pesantren di Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum, Sewon, Bantul, Yogyakarta”, *Jurnal Pembangunan Pendidikan Fondasi dan Aplikasi*, vol. 6, no. 1, 2018.
- Arief Rizqillah, Mochammad, “Sejarah Haul Buntet Pesantren”, *Mtsnupoesat.sch.id*, 2021, <https://mtsnupoesat.sch.id/read/23/sejarah-haul-buntet-pesantren>, accessed 8 Jul 2025.
- As’ad, Tauhedi, “Kritik Paradigma Teologi Islam Klasik: Membangun Hermeneutika Pembebasan Menurut Hasan Hanafi”, *Al’Adalah: Journal of Islamic Studies*, vol. 16, no. 1, 2013, p. 286.
- Asrori dkk, *HAJATAN DEMOKRASI Potret Jurnalistik Pemilu Langsung Simpul Islam Indonesia Dari Moderat Hingga Garis Keras*, 1st edition, Jakarta: PT Era Media Informasi, 2006.
- Azhar, Ali, *SYEKH ABDURRAHMAN SIDDIQ Tuan Guru Teladan Bangsa*, 1st edition, Yogyakarta: Trussmedia Grafika, 2020.
- Azra, Azyumardi, *THE ORIGINS OF ISLAMIC REFORMISM IN SOUTHEAST ASIA*, Australia: Published in Australia, 2004.
- Badroddin, “Tradisi Barebah Madura: Sebuah Kajian Living Theology Islam”, yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2024.
- Barokah, Rijal, “Haul: Dasar Hukum”, *Nuruliman.or.id*, <https://www.nuruliman.or.id/haul-dasar-hukum-bag-ii-selesai>, accessed 8 Jul 2025.
- “Biswa Zaker Manzil, Atroshi, Faridpuri”, *wikimapia*, <https://wikimapia.org/20485955/Biswa-Zaker-Manzil-Atroshi-Faridpur>, accessed 9 Jul 2025.
- BOWEN, JOHN R., *New Anthropology of Islam*, New York: cambridge university press, 2012.
- Cendekia BAZNAS Ma’had Aly Indonesia, *TELADAN ULAMA NUSANTARA: Dari Tafaquh fi al-Din Hingga Khidmah pada Ummat dan Negeri*, Jakarta: Pusat Kajian Strategis BAZNAS, 2023.
- Chambert-Loir, Henri and Claude Guillot, *ZIARAH DAN WALI DI DUNIA ISLAM (Le culte des saints dans le monde musulman)*, Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta bekerjasama, 2007.
- Darussamin, Zikri and Rahma, *MERAYAKAN KHILAFIAH MENUAI RAHMAT ILAHIAH Jawaban-Jawaban atas Persoalan Seputar Penyelenggaraan Upacara Kematian Berdasarkan Al-Qur’an dan Hadis*, 1st edition, Bantul: LKis, 2017.

- Dawson, Christopher, *Religion and Culture*, USA: The Catholic University of American Press, 2013.
- Digarizki, Iftahul, "John Bowen: Menelusuri Islam dari Sumber Orisinil Islam", *Ib Times.Id*, 1 Dec 2021, <https://ibtimes.id/john-bowen-menelusuri-islam-dari-sumber-orisinil-islam/>, accessed 16 Jul 2025.
- Erilia, Erika, "Profil Habib Ali bin Muhammad Al Habsyi dan Sejarah Haul Solo", *Tirto.Id*, 2024, <https://tirto.id/sejarah-haul-solo-dan-profil-habib-ali-bin-muhammad-al-habsyi-g4B4>, accessed 8 Jul 2025.
- Erwan Husnan, Lalu, *TGH. M. Shaleh Hambali (Bengkel)*, 1st edition, Mataram: Kantor bahasa Nusa Tenggara Bara, 2018.
- Esti Rahmahning Latif, "MANAJEMEN WISATA RELIGI MAKAM KETURUNAN HABIB ALI AL-HABSYI DI MASJID AR-RIYADH KELURAHAN PASAR KLIWON SOLO", SEMARANG: UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO, 2019.
- F. Mulder, Stephennie, *The shrines of the 'Alids in medieval Syria : Sunnis, Shi'is and the architecture of coexistence*, Edinburgh: Edinburgh University Press, 2014.
- Fadeli, Soelaiman and Muhammad Subhan, *Antologi NU: sejarah istilah amaliyah uswah*, Surabaya: Khalista, 2007.
- zmi Fadhilah, Hasna, "Tradisi Haul Sarana Memperkuat Solidaritas Sosial", *mubadalah.id*, Mei 2022, <https://mubadalah.id/tradisi-haul-sebagai-sarana-memperkuat-solidaritas-sosial/>, accessed 8 Jul 2025.
- Fadhli, Muhammad, "Ziarah Makam Sayyidina Al-Husain radhiyallahu 'anhu", *Muslim.or.id*, <https://muslim.or.id/77340-ziarah-makam-sayyidina-al-husain-radhiyallahu-anhu.html>, accessed 8 Jul 2025.
- Fadli, Adi, *Pemikiran Islam Lokal TGH. M. Shaleh Hambali Bengkel*, 2nd edition, Lombok Barat: Penerbit Pustaka Lombok, 2017.
- Fahruroji and Yunus Chairul Azhar, "PERSPEKTIF SHALAWAT DI DALAM AL-QUR'AN DAN AL-HADITS SERTA IMPLIKASINYA DI DALAM PENAFSIRAN DAN PENETAPAN HUKUM", *BASIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Studi Islam*, vol. 1, no. 1, 2017.
- Fajri Alatas, Ismail, "The Upsurge of Memory in The Case of Haul: A Problem of Islamic Historiography in Indonesia", *JOURNAL OF INDONESIAN ISLAM*, vol. 01, 2007, p. 268.
- , "The Upsurge of Memory in The Case of Haul: A Problem of Islamic Historiography in Indonesia", *JOURNAL OF INDONESIAN ISLAM*, vol. 1, 2007, pp. 276–7.

- Fajrie Alatas, Ismail, *What is Religious Authority, Cultivating Islamic Communities in Indonesia*, Princeton, New Jersey, USA: Princeton University Press, 2021.
- G. Muhaimin, A., *Islam Dalam Bingkai Budaya Lokal*, Jakarta: Logos, 2001.
- al-Ghazali, Muhammad, *Ihya Ulumuddin*, vol. 2, Beirut: Darul Minhaj, 2000.
- “Grand Magal of Touba”, *Wikipedia*, https://en.wikipedia.org/wiki/Grand_Magal_of_Touba, accessed 9 Jul 2025.
- Grunebaum, G.E. Von, “ISLAM IN A HUMANISTIC EDUCATION”, *The Journal of General Education*, vol. 4, no. 1, 1949, p. 21.
- “Hadiri Haul dan Harlah Ke-63 Ponpes Qamarul Huda Bagu, Kepala Kanwil Kemenag NTB: Semoga Menjadi Sentral Pendidikan Bangsa dan Negara”, *NTBSatu*, 8 Jan 2025, <https://ntbsatu.com/2025/01/08/hadiri-haul-dan-harlah-ke-63-ponpes-qamarul-huda-bagu-kepala-kanwil-kemenag-ntb-semoga-menjadi-sentral-pendidikan-bangsa-dan-negara.html>, accessed 8 Jul 2025.
- Hanif, Abdulloh, “Tradisi Peringatan Haul Dalam Pendekatan Sosiologi Pengetahuan Peter L. Berger”, *Dialogia: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, vol. 13, no. 1, 2015.
- haul*, <https://kbbi.web.id/haul-3>, accessed 9 Jul 2025.
- Hendrik, Kraemer, *The Christian Message in a Non-Christian World*, London: Edinburgh House Press, 1938.
- Hubby Dzikrillah Alfani, Izam, “Maulid Diba’ sebagai Peningkat Religiusitas Mahasantri Komplek H Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum Yogyakarta”, *ISLAMIKA*, vol. 5, no. 3, 2023.
- Husain bin Audah al-Awaisyah, *ENSIKLOPEDI FIQIHP RAKTIS Menurut al-Qur-an dan as-Sunnah*, vol. 2, 1st edition, Jakarta: PUSTAKA IMAM ASY-SYAFI’I, 2009.
- Ibnu Muhammad Salim, *Keajaiban shalawat*, Jakarta: Penerbit Hikmah, 2018.
- Idrus Ramli, Muhammad, *Membedah Bidah Tradisi dalam Perspektif Ahli hadits Ulama Salafi*, 1st edition, Surabaya: Khalista, 2010.
- , *Benarkah Tahlilan dan Kenduri Haram?*, 1st edition, Surabaya: Khalista, 2011.
- Imam Baili, Ahmad, *TAREKAT SYADZILIYAH DI JAKARTA: Sejarah dan Perkembangannya (1997 - 2007)*, Jakarta: PUSTAKA STAINU, 2016.
- Imron AM, *Kupas Tuntas Masalah Peringatan Haul*, Surabaya: al-Fikar, 2025.
- Jihan Amaruli, Rabith, Singgih Tri Sulistiyono, and Dewi Yulianti, “Preserving memory, campaigning nationalism: the haul of Habib Hasan bin Thaha and

the remaking of the Hadhrami-Arab identity in Indonesia”, *Cogent Social Sciences*, vol. 8, no. 1, 2022.

Katsir, Ibnu, *Tafsir Ibnu Katsir*, vol. 3, Dar Tayyibah.

Khairuddin, Ahmad, “HAUL GURU SEKUMPUL IN THE PERSPECTIVE OF THE PROPHET’S HADITH AND THE TRADITIONS OF THE BANJAR PEOPLE”, *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, vol. 1, no. 2, 2023.

Kholilurrohman, Ayo, *kita tahlil! Mengungkap Dalil-dalil Sampainya Hadiah Pahala Amal Saleh Bagi Mayit*, 1st edition, Tangerang: Nurul Hikmah Press, 2019.

Kibindo Yusuf, Musa, *Sayyid Muhammad bin Sharif Sa’id Al-Beidh (1942 - 2013): A Critical Analysis of Unifier, Da’i and Muslim Intellectual in East Africa*, Kenya: Pwani University, 2020.

Kjersti, Larsen, *Politics, Lived Islam and Muslim Public Discourse in Zanzibar: Reflections on Cultural Identity, Belonging and Governance*, UK: Edinburgh University Press, 2014.

Labib, Muhsin, “Haul Nabi Muhammad saw; Tradisi Baru?”, *Ahlul Bait Indonesia*, <https://www.ahlulbaitindonesia.or.id/berita/cat-akhlak/haul-nabi-muhammad-saw-tradisi-baru/>, accessed 8 Jul 2025.

Latif, Muhaemin, “Membumikan Teologi Islam Dalam Kehidupan Modern (Berkaca dari Mohammed Arkoun)”, *Jurnal Dakwah Tabligh*, vol. 12, no. 2, 2013.

LTM–PBNU, Tim, *Wahabi Menuduh Santri NU Menjawab Melestarikan Amaliyah NU*, 1st edition, Jakarta Pusat: Lembaga Ta’mir Masjid Nahdlatul Ulama, 2018.

Ludwing, W. Adamec, *Historical Dictionary of Islam*, London: Rowman & Littlefield Publishing Group, 2017.

Luthfi, Hanif, *Tabarruk dalam Timbangan Syariah*, 1st edition, Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing, 2009.

Luthfiyati Sari, Hidayatul and Hidayatu Syarifah, “K. H. Djazuli’s Action in Teaching the Qodiriyah Wa Naqsabandiyah Order to the Srumbung Magelang Village Community”, *El-Tarikh : Journal of History, Culture and Islamic Civilization*, vol. 32, 2022.

M. Adhim Rajasyah, “Integrasi Agama, Masyarakat dan Budaya: Kajian tentang Tradisi Haul dan Ziarah dalam Masyarakat Palembang”, *Jurnal Riset Agama*, vol. 3, no. 2, 2023, pp. 235–47.

Madriani, Revi, “Living Theology Tradisi Tolak Bala Bepapas pada Masyarakat Desa Parit Setia Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas Kalimantan Barat”, *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, vol. 1, no. 3, 2021.

- Mahmud Yusuf, *ANALISIS PENGARUH KEGIATAN KEAGAMAAN HAUL GURU SEKUMPUL TERHADAP PEREKONOMIAN DI KALIMANTAN SELATAN*, Banjarmasin: Antasari Press, 2019.
- Majah, Ibnu, *Sunan Ibnu Majah*, vol. 3, 1st edition, Dar al-Risalah al-'Alamiyah, 2009.
- Ma'ruf Khozin, Muhammad, *JAWABAN AMALIYAH DAN IBADAH Yang Dianggap Bid'ah, Sesat, Syirik dan Kafir*, Surabaya: Al-Miftah, 2013.
- "mawsim", *Wikipedia The Free Encyclopedia*, 9 Jul 2025, <https://en.wikipedia.org/wiki/Mawsim>.
- McGrath, Marcos G., *A Living Theology in Latin America*, vol. 33. No. 2, JSTOR: Cambridge University Press, 1971.
- MONTEFIORE, SIMON SEBAG, *JERUSALEM THE BIOGRAPHY*, trans. by Yanto Musthofa, 1st edition, Jakarta Timur: Pustaka Alvabet, 2012.
- M.Syamsul Huda, *Studi Pemikiran Gus Dur Tentang Perekon Kelautan 1999-2009*, 1st edition, Jepara: SIMAHARAJA, 2018.
- Muhammad Khoirul Anwar, "IMPLEMENTASI HADIS ZIARAH MAKAM SYUHADA TERHADAP TRADISI HAUL ABAH GURU SEKUMPUL DI MARTAPURA, KALIMANTAN SELATAN", *JIQTA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, vol. 2, no. 2, 2023 [https://doi.org/10.36769/jiqta.v2i2.422].
- Muhammad syukron maksum and Ahmad Fathoni el-Kasyi, *Rahasia shalawat nabi*, Yogyakarta: Mutiara Media, 2009.
- Muiz Cholil, Abdul, "Haul KH Asrori Kedinding dan 4 Presiden, Al-Khidmah Semarang Siapkan Selamatan Nasional", *NU Online*, 2020, <https://www.nu.or.id/nasional/jamaah-al-khidmah-semarang-gelar-selamatan-nasional-untuk-haul-kiai-asrori-dan-4-presiden-ri-TchxH>, accessed 8 Jul 2025.
- Mujiburrahman, "Haul Juga Tentang Kita", *Banjarmasin Post*, Jan 2025, <https://banjarmasin.tribunnews.com/2025/01/06/haul-juga-tentang-kita?page=2>, accessed 8 Jul 2025.
- Munawaroh, Siti and Tugas Triwahyono, *Tradisi haul Syekh Maulana Ibrahim Asmoroqondi di Tuban*, 1st edition, Yogyakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Balai Pelestarian Nilai Budaya D.I Yogyakarta, 20221.
- Munir Amin, Samsul, "TRADISI HAUL MEMPERINGATI KEMATIAN DI KALANGAN MASYARAKAT JAWA (KAJAN ANTROPOLOGI)", *Jurnal Ilmiah Studi Islam*, vol. 20, no. 2, 2020, p. 90.

- , "TRADISI HAUL MEMPERINGATI KEMATIAN DI KALANGAN MASYARAKAT JAWA (KAJAN ANTROPOLOGI)", *Jurnal Ilmiah Studi Islam*, vol. 20, no. 2, 2020, p. 90.
- Mushtaq, Saima and Muhammad Sami-ullah, "THE CONCEPT OF DEATH, LIFE AFTER DEATH, AND VISITING THE HOLY SHRINES IN ISLAMIC PERSPECTIVE", *Hamdard Islamicus*, vol. 43, no. 2, 2020, p. 439.
- Mustolehudin Mustolehudin and Siti Muawanah, "PEMIKIRAN PENDIDIKAN K. H. ALI MAKSUM KRAPYAK YOGYAKARTA", *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, vol. 16, no. 1, 2018, p. 26 [<https://doi.org/10.32729/edukasi.v16i1.441>].
- Musyarapah Musyarapah and Noorazmah Hidayati, "MANAJEMEN PENYELENGGARA KEGIATAN HAUL GURU SEKUMPUL MARTAPURA KALIMANTAN SELATAN", *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 8, no. 1, 2025, pp. 422–4.
- Nakash, Yitzhak, "The Visitation of the Shrines of the Imams and the Shi'i Mujtahids in the Early Twentieth Century", *JSTOR*, no. 81, 1995, p. 155.
- Nangim Khasanah, "Bunga Rampai Islam dalam Disiplin Ilmu, Keistimewaan Sholawat", Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2022.
- Ni'am, Syamsun, *Wasiat Tarekat Hadratus Syaikh Hasyim Asy'ari*, Maguwohajo, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Nurkholifa, "Tradisi Sima'an Jum'at Legi (Studi Living Qur'an) Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta (Menurut teori fungsional Emile Durkheim)", Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Prihadi, Dimas, "Menelusuri Sisi Mistis Praktik Islam di Senegal", *Kumparan.com*, <https://kumparan.com/dimas-prihadi/menelusuri-sisi-mistis-praktik-islam-di-senegal>, accessed 8 Jul 2025.
- Radiah, Hayatur, "Manajemen Penyelenggaraan Haul KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani (Abah Guru Sekumpul) Martapura Tahun 2020", UIN Antasari Banjarmasin, 2024.
- Raqib, Abdul, "Apa yang Dimaksud dengan Nisab dan Haul dalam Zakat.?", *Blog Yatim Mandiri*, 2024, <https://yatimmandiri.org/blog/berbagi/nisab-dan-haul-dalam-zakat/>, accessed 8 Jul 2025.
- Risdiana, Aris, *Ensiklopedia karya berbasis tokoh pesantren*, 1st edition, Bantul: Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama, 2023.
- Rosita, Neni, "Kepemimpinan Kharismatik Kiai di Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta", *Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*, vol. 1, no. 2, 2018.

- S. Ayyad, Essam, “Celebrating the Dead in Ayyūbid Egypt: A Survey into Meaning and Architectural Manifestation”, *ournal of Association of Arab Universities for Tourism and Hospitality*, vol. 11, no. 2, 2014, pp. 77–96.
- SAEED, ABDULLAH, “Living in a Religiously Plural Society: A Muslim Perspective on Being Inclusive Today”, *JSTOR*, 2019, <https://www.jstor.org/stable/resrep40161>, accessed 8 Jul 2025.
- Said Hasan Basri et al., *Ensiklopedia Karya Ulama Nusantara*, 1st edition, Bantul: MATA KATA INSPIRASI, 2021.
- Saputra, Tomi and Annisa Wahid, “Al-Ghazali Dan Pemikirannya Tentang Pendidikan Tasawuf”, *Islamic Learning Journal: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 1, no. 4, 2023, p. 939.
- Shobah Fauziyah, Siti, “Efektivitas Metode Muraja’ah dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur’an Santri Di Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Krpyak Yogyakarta”, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018.
- Siradiuddin Abbas, *I’TIQAD AHTUSSUNNAH WAI’JAMAAH*, Jakarta: CV. Pustaka Tarbiyah, 2006.
- Slamet Yahya, “Tradisi manaqib stekh abdul qadir al-jailani di mushalla raudlatut thalibin kembaran kebumen”, *urnal Kajian Islam dan Budaya*, vol. 18, no. 1, 2020, p. 25.
- Solikhin, Muhammad, *Ritual dan Tradisi Islam Jawa*, yogyakarta: Narasi, 2010.
- Sulyana, “Living Theology masyarakat kampung Los Cimaung Desa Margamukti Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung”, Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020, accessed 8 Jul 2025.
- Sunardi, Rusmawaty Desy, and Sultan Muhammad, “Implementation of Betulungan on Multiethnic Women in Preserving The Haul Tradition in Samarinda East Kalimantan”, *International Journal of Culture and Art Studies*, vol. 8, no. 2, 2024.
- Talmon-Heller, Daniella, *Sacred Place and Sacred Time in the Medieval Islamic Middle East*, Edinburgh, Skotlandia: Edinburgh University Press, 2020.
- Tanzil, Azmy, “al-Allamah al-Habib Ali bin Muhammad bin Husain Al-Habsyi; Sang Pengarang Maulid Simthud-Durar”, *Pecintahabibana Wordpress*, 2013, <https://pecintahabibana.wordpress.com/author/pecintahabibana/page/2/>, accessed 8 Jul 2025.
- anadi Taufik, Egi and Syamsul Rijal, “Cultivating Hadhrami Memory: The Politics of Haul in a Malay-Speaking Hadhrami Sultanate in Indonesia”, *Islamic Studies Review*, vol. 3, no. 1, 2024, p. 95 of 82–121.

- Thowiroh, “Sosok Habib Alwi bin Ali Al-Habsyi, Pencetus Haul Solo”, *Tebuireng.co*, 2023, <https://www.tebuireng.co/sosok-habib-alwi-bin-ali-al-habsyi-pencetus-haul-solo/>, accessed 8 Jul 2025.
- Tim Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama RI, *Ensiklopedi Islam Nusantara - Edisi Budaya*, Jakarta Pusat: Kementrian Agama RI, 2018.
- Tim MUI Kalsel and Tim LP2M UIN Antasari Banjarmasin, *ULAMA BANJAR DARI MASA KE MASA Edisi Revisi*, 1st edition, Banjarmasin: Antasari Press, 2018.
- Warson Munawwir, Ahmad, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, 2nd edition, Surabaya: penerbit Pustaka Progresif, 1997.
- Widayati, Romlah, *MAJELIS TAKLIM CEGAH RADIKALISME*, 1st edition, Jakarta: PP Muslimat NU, 2021.
- Widia Duwi, Putri, “Analisis Fenomenologi Alfred Schutz: Tradisi Takbir Keliling Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum Yogyakarta”, *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama*, vol. 7, no. 1, 2024.
- Wulandari, Triogi, “Pengaruh Haul Abah Guru Sekumpul Serta Keteladanannya Bagi Masyarakat Kalimantan Selatan. JAMPARING”, *Rayyan Jurnal*, vol. 1, no. 2, 2013.
- Yulianti, “Tradisi Haul Syekh Abdul Qadir Al-Jailani Dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Di Desa Purwosari Kecamatan Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah”, Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Zaid 'Umar bin Syabbah, Abu, *Tarikh al-Madinah Li Ibnu Syabbah*, vol. 1, Jeddah: as-Sayyid Habib Mahmud Ahmad, 1978.
- Zuhri, H., “Living Islam Apa Dan Mau Ke Mana? Living Islam”, *Journal of Islamic Discourses*, vol. 1, no. 1, 2018, p. 6.
- <https://bakabar.com/post/susunan-acara-haul-ke-19-guru-sekumpul-ada-pemutaran-ceramah-hingga-maulid-habsyi-lrdedltx>.